

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sakit adalah sesuatu yang sangat tidak diinginkan oleh seseorang. Untuk menghindarinya, banyak cara yang dilakukan. Mulai dari makan teratur, sampai memenuhi gizi dan vitamin, serta rajin berolahraga. Tidak ada yang dapat dilakukan oleh seseorang bila telah sakit, kecuali mengobatinya. Apabila seseorang jatuh sakit dan memutuskan untuk dirawat di rumah sakit, maka ia akan disebut sebagai pasien.

Banyak hal yang dirasakan pasien ketika dalam keadaan sakit. Ada perasaan sakit karena sakit yang sebenarnya, juga perasaan takut karena tahu jenis penyakitnya. Seorang pasien yang memasuki rumah sakit akan memiliki tanda tanya yang meliputi jiwanya, tempat yang akan dituju, tentang orang yang akan dihadapi, yang sama sekali masih asing baginya. Berbagai perasaan akan timbul dari dalam dirinya seperti rasa takut dan cemas akan penyakit yang dideritanya (Widiyatun, 1999).

Senada dengan pendapat di atas, Marhijanto (1997) menambahkan bahwa dalam keadaan sakit, seseorang selalu dihantui kecemasan yang berkepanjangan. Cemas di sini dapat berupa cemas tentang penyakitnya, juga cemas tentang kesembuhannya.

Banyak hal yang membuat pasien cemas selama dalam perawatan, antara lain ialah kurang cermatnya perawat dalam memeriksa peralatan, tidak adanya penjelasan yang terinci tentang tindakan yang akan dilakukan, tidak adanya

pemberitahuan pada pasien tentang perlunya melakukan tes, serta tidak adanya kesesuaian antara persetujuan pasien dengan situasi dan kondisi untuk melakukan suatu tindakan yang dapat membawa resiko besar (Robetson dan Monro, 1994).

Selain itu, Purnamadi (2002) menambahkan bahwa jenis penyakit dan proses pengobatan juga dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Adapun kecemasan yang dimaksud di sini adalah kecemasan yang berupa ketegangan perasaan. Keadaan ini dapat disadari maupun tidak disadari, bertahan dengan adanya ancaman terhadap intensitas aspek psikologis dan fisiologis. Adanya perasaan negatif akan mempengaruhi suasana hati seseorang yang dirasakan sebagai keadaan yang tidak menyenangkan (Douglas, 1990).

Drever (dalam Fatimah, 2004) mengemukakan bahwa kecemasan merupakan keadaan yang kronis dan kompleks dengan keterperangkapan rasa takut sebagai ciri yang paling menonjol. Bagi pasien, kecemasan akan menjadi ketakutan yang besar bila mereka merasakan keadaan yang kurang atau tidak menyenangkan selama perawatan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Maramin (1990) menjelaskan bahwa kecemasan adalah reaksi terhadap adanya perasaan tertekan yang disebabkan oleh ketakutan terhadap satu stimulus. Kecemasan ini bersifat subjektif. Artinya bahwa suatu stimulus atau keadaan tertentu dapat mencemaskan dirinya, sementara bagi orang lain tidak demikian. Hal ini dapat dimengerti bila seorang pasien merasa kurang nyaman dengan pelayanan yang diberikan perawat, sebab hanya pasien tersebut yang merasakan kecemasan, sedangkan orang lain tidak.